

Analisis Kelayakan Kemitraan Ayam *Broiler* Pada Mertha Nadi Farm Ditinjau Dari Segi Aspek Teknis Dan Aspek Lingkungan Di Desa Penyaringan

I Made Adnyana Putra, Ni Luh Kardini, Ni Wayan Ari Sudiartini

Universitas Mahendradatta

Email: adnyanaalu@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pemeliharaan ayam *broiler* perlu ditingkatkan secara intensif, sehingga kendala yang memungkinkan terjadi dapat diselesaikan. Perubahan pola pikir dan sistem pemeliharaan dari tradisional ke intensif perlu dilakukan, selain untuk meningkatkan produktivitas maupun untuk meningkatkan kualitas. Minat peternak semakin tinggi setelah mengetahui bahwa ayam *broiler* dapat dijual sebelum umur tujuh minggu karena pada umur tersebut bobot tubuhnya hampir sama dengan tubuh ayam kampung dewasa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penyaringan Kabupaten Jembrana. Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis kelayakan kemitraan ayam *broiler* ditinjau dari aspek teknis dan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang di gunakan adalah analisis SWOT, metode perencanaan strategi yang di gunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Kata kunci: analisis kelayakan, aspek lingkungan, aspek teknis

ABSTRACT

The broiler rearing system needs to be improved intensively, so that the obstacles that may occur can be resolved. It is necessary to change the mindset and maintenance system from traditional to intensive, in addition to increasing productivity and improving quality. The interest of breeders is getting higher after knowing that broiler chickens can be sold before the age of seven weeks because at that age their body weight is almost the same as the body of an adult free-range chicken. This research was conducted in Penyaringan Village, Jembrana Regency. The purpose of the study was to determine the feasibility analysis of broiler partnerships in terms of technical and environmental aspects. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, as well as DOCUMENTATION and literature study using qualitative descriptive analysis techniques. The data analysis used is SWOT analysis, the strategy planning method used to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities and threats.

Keywords: broiler chicken, feasibility analysis, technical aspect

PENDAHULUAN

Ayam *broiler* atau yang disebut juga ayam ras pedaging (*broiler*) adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam *broiler* adalah ayam hasil dari rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging dengan masa panen pendek serta menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar dan kulit licin. (Menurut Yuwanta, 2004) pengertian *broiler* adalah jenis ayam ras unggul hasil persilangan antara bangsa ayam *cornish* dari Inggris dengan ayam *white play mounth rock* dari Amerika.

Prospek pengembangan ayam *broiler* merupakan salah satu jenis ternak yang bernilai jual tinggi. Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam *broiler*. Pengembangan peternakan ayam *broiler* didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan. Pemeliharaan ayam *broiler* perlu lebih ditingkatkan secara intensif, sehingga kendala yang memungkinkan terjadi dapat diselesaikan.

Teknik pemeliharaan *broiler* pada umumnya dilakukan dengan sistem “*all in all out*”. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memutus siklus penyakit pada satu peternakan *broiler*, *broiler* merupakan unggas yang rentan terhadap ancaman penyakit. Perubahan pola pikir dan sistem pemeliharaan dari tradisional keintensif perlu dilakukan, selain untuk meningkatkan produksi maupun untuk meningkatkan kualitas.

Untuk mengetahui kelayak usaha yang dijalankan, dapat ditentukan dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dipertimbangkan dalam analisis SWOT (*Strenghts, Weaknessess, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Dari aspek teknis dan lingkungan. Desa Penyaringan merupakan salah satu sentra pengembangan ayam *broiler* di Kabupaten Jembrana karena kebutuhan akan ayam tersebut tinggi. Disisi lain ketersediaan bibit dan pakan yang memadai menjadi dampak positif bagi

usaha tersebut, dan minat peternak semakin tergugah setelah mengetahui bahwa ayam *broiler* dapat dijual sebelum umur 7 minggu karena pada umur tersebut bobot tubuhnya hampir sama dengan tubuh ayam kampung. Berdasarkan uraian yang diketengahkan di atas, maka peneliti terdorong untuk memilih judul “Analisis Kelayakan Kemitraan Ayam *Broiler* Pada Merta Nadi Farm Ditinjau Dari Segi Aspek Teknis Dan Aspek Lingkungan Di Desa Penyaringan 2022”.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penyaringan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan Kerja Sosial (Kersos) yang bertempat di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali. Penelitian ini berlangsung selama 3 hari sejalan dengan kegiatan kerja sosial yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber bapak I Made Merta Nadi berkaitan dengan analisis kelayakan kemitraan ayam *broiler* pada Merta Nadi Farm ditinjau dari aspek teknis dan lingkungan di Desa Penyaringan Jembrana. Untuk memastikan apakah suatu usaha itu layak diteruskan atau tidak perlu dibiayai, sangat tergantung dari prospek masa depan usaha tersebut. Masa depan suatu usaha tidak satupun orang yang bisa memastikan, namun masa depan hanya dapat diestimasikan. Untuk mengestimasi masa depan, hal yang perlu diperhatikan adalah dalam penetapan berbagai asumsi realistik, baik asumsi mengenai kondisi pasar, aspek teknis serta aspek lainnya. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumberdaya produksi baru maupun pengelolaan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Kemitraan ayam *broiler* merupakan sebuah peternakan dengan resiko tinggi pada saat pembesaran ayam tersebut dengan resiko kematian dari ayam yang tinggi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari penyakit, virus, iklim yang ekstrim, lingkungan, dan teknis dalam pembesarannya. Namun dengan adanya teknis dan teknologi yang semakin maju membuat resiko – resiko yang dihadapi dapat diminimalisir sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.



Gambar 1. Wawancara Bersama Bapak Merta Nadi Selaku Pemilik Kandang Ayam Broiler

Melihat dari perkembangan peternakan Merta Nadi Farm yang sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun belakang ini, dimana hasil panen dari peternakan ini tidak kurang dari persentase yang diberikan oleh perusahaan kemitraan. Untuk kualitas dan bobot ayam yang dihasilkan selalu memenuhi standar dari perusahaan. Melihat dari kualitas kandang dengan *system closed house* yang sudah memenuhi standar peternakan ayam *broiler*, teknis dalam pembesaran ayam yang sangat baik terlihat dari persentase ayam mati dan bobot ayam yang sangat baik, begitu juga teknologi yang digunakan sangat membantu proses pembesaran ayam *broiler* secara maksimal tanpa menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan serta masyarakat disekitar, dan mampu membantu perekonomian masyarakat meskipun masih dalam jumlah yang kecil. Usaha kemitraan ayam *broiler* menguntungkan atau disebut layak diusahakan bila analisis usaha kemitraan ayam *broiler* menunjukkan hasil layak. Kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari aspek keuangan, aspek ekonomi, aspek hukum, aspek teknis, aspek lingkungan, analisis SWOT, serta pengelolaan manajemen usaha kemitraan yang baik. Oleh karena itu,

perlu adanya kegiatan evaluasi usaha kemitraan ayam *broiler* untuk mengukur apakah usaha kemitraan ayam *broiler* di desa Penyaringan dapat dikatakan layak ataupun tidak, dimana analisis tersebut memerlukan mengenai penerimaan dan pengeluaran usaha kemitraan ayam *broiler* di desa Penyaringan.

Aspek teknis dan teknologi sangat berperan penting dalam peternakan ayam *broiler* dimana teknis dalam pemilihan lokasi kandang, pemberian pakan, pemberian vaksin, cara pemeliharaan, dan sanitasi hama kandang sangat harus diperhatikan. Begitu juga dengan teknologi yang digunakan untuk membantu proses pertumbuhan ayam *broiler*, dimana pada Kemitraan Ayam *Broiler* Merta Nadi Farm ini sudah menggunakan sistem kandang *closed house* yang sudah menggunakan teknologi modern.

Kandang merupakan sarana yang harus dilengkapi saat melakukan budidaya ayam pedaging. Lokasi yang ideal adalah lokasi yang mudah terjangkau oleh sarana transportasi, jauh dari pemukiman tidak bising, biasanya arah kandang harus menghadap kearah timur dan dekat dengan sumber air. Didalam kandang harus mendapatkan suhu yang ideal yang suhunya akan di samakan dengan umur dari ternak tersebut. Sebelum bibit ayam masuk kedalam kandang ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peternak terlebih dahulu, tahapan pertama yaitu, sanitasi hama pada kandang. Sanitasi kandang dimulai dengan penyemprotan air yang dicampur deterjen disekuruh area kandang lalu di bilas kembali dengan air bersih. Lalu dilakukan pengapuran diseluruh lantai dan dinding kandang. Agar kandang terhindar dari bibit penyakit disemprotkan dengan formalin dan kandang di tutup rapat lalu didiamkan selama 10 hari sebelum bibit dimasukan. Setelah 10 hari kandang didiamnkan peternak menaburkan sekam padi pada lanati sebagai *litter* dari kandang untuk meminimalkan amoniak yang terbentuk didalam kandang yang diakibatkan dari ekskreta ayam sehingga frekuensi pernapasan ayam tidak terlalu tinggi.

A. Aspek Teknis

1. Persiapan kandang

a. Proses pencucian dan sterilisasi

Berikut ini beberapa langkah yang harus dikerjakan sebelum anak *ayam (Day Old Chick atau DOC)* dipelihara pada Kemitraan Merta Nadi Farm:

- 1) Merapikan dan memisahkan peralatan sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya, peralatan dibersihkan dan dicuci dengan air, kecuali alat pemanas seperti gasolek. Setelah dicuci semua peralatan dibersihkan dengan desinfektan. Peralatan yang sudah bersih dan steril disimpan ditempat yang bersih.
- 2) Membersihkan semua kotoran dan barang tidak terpakai yang ada dalam kandang dan sekitar kandang. Kotoran ayam langsung dibersihkan dan diangkut keluar lokasi. Lantai kandang disapu sampai bersih, layar penutup kandang atau tirai dipasang, dan rumput disekitar kandang dibersihkan.
- 3) Mencuci kandang dengan sprayer tekanan tinggi dimulai dari kandang bagian atas, dinding, tirai dan lantai kandang. Proses pencucian menggunakan deterjen dengan perbandingan 1 kg deterjen untuk 1.000 liter air, Selanjutnya dibilas lagi dengan air.
- 4) Melakukan sterilisasi menggunakan desinfektan. Desinfektan yang dipakai lebih dari satu jenis dan berspektrum luas. Proses sterilisasi dilakukan ke seluruh bagian kandang dan lingkungan sekitar kandang.
- 5) Menaburkan atau menyemprotkan kapur tohor ke bagian kandang, lantai, dan sekeliling luar kandang. Dosis kapur tohor yang dipakai 0,2 – 0,5 kg/ .
- 6) Membiarkan kandang selama 2 – 3 hari hingga bagian dalam kandang dan sekitarnya kering. Selama tenggang waktu tersebut, tidak ada orang yang keluar masuk kandang. Penyemprotan dengan desinfektan dilakukan lagi 1 – 2 hari sebelum DOC datang dengan jenis desinfektan yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Menaburkan sekam dengan ketinggian 5 cm. Sebelum dipakai sekam harus difumigasi menggunakan formalin.

b. Mempersiapkan pemanas dan lingkaran

- 1) Memasang lingkaran pelindung (*Chick Guard*) Lingkaran pelindung terbuat dari seng. Lingkaran pelindung dibuat dengan ketinggian 50 cm dan diameter 4 meter. Pelindung diperlebar sedikit demi sedikit sejak tiga hari ketiga dengan memperhatikan kondisi *DOC*.
- 2) Memasang tempat pakan (*Chick Feeder Tray*) dan tempat minum *DOC* Tempat pakan yang dibutuhkan sebanyak 90 buah untuk setiap lingkaran pelindung. Satu

tempat pakan digunakan oleh sekitar 100 ekor *DOC*. Tempat pakan dipasang secara selang seling dengan tempat minum yang berkapasitas satu galon.

- 3) Meletakkan alat pemanas berupa gasolek dipasang pada ketinggian 110 – 125cm. Panas yang dihasilkan dari gasolek bisa diatur menggunakan regulator yang ada pada tabung gas. Ditengah -tengah pelindung dipasang lampu 25 Watt.

2. Pemasukan *Daily Old Chick (DOC)*

Kegiatan pertama yang harus dilakukan ketika *DOC* datang adalah memperhatikan dan mengecek keadaan *DOC* secara keseluruhan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Beberapa ciri *DOC* yang berkualitas baik sebagai berikut:

- a. Bebas dari penyakit dan tidak cacat.
- b. *DOC* terlihat aktif.
- c. Bulu bersih dan penuh.
- d. Dubur bersih atau tidak terdapat pasta putih.
- e. Berat tidak kurang dari 37gram.

Setelah dicek keadaannya, *DOC* harus segera diletakkan di tempat pemanas. Selanjutnya *DOC* dilatih minum dengan cara mengetuk -ngetuk tempat minum. Pekerja kandang harus memastikan semua *DOC* bisa minum.

3. Pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan dilakukan beberapa jam setelah *DOC* minum (3 – 4 jam setelah *DOC* minum). Pemberian pakan harus dilakukan sesering mungkin, minimum lima kali sehari. Pakan yang diberikan harus selalu bersih dan segar. Cara mengecek anak ayam ingin makan atau tidak adalah dengan menangkap secara acak atau menangkap anak ayam paling pinggir, lalu meraba temboloknya.

Jika temboloknya berisi pakan berarti ayam sudah makan. Pemberian air dilakukan secara *ad libitum*. Banyaknya air yang dikonsumsi ayam berhubungan dengan temperatur di dalam kandang. Semakin panas temperatur di dalam kandang semakin banyak konsumsi air minumannya.

Banyaknya air yang dikonsumsi ayam akan berpengaruh terhadap pengurangan konsumsi pakan. Makin panas atau makin tinggi suhu di dalam kandang maka makin

besar kebutuhan airnya. Biasanya kebutuhan air pada suhu panas tersebut berhubungan dengan tubuh ayam yang tidak mempunyai kelenjar keringat, sehingga ayam terpaksa membuang kelebihan panas dengan cara menguapkan air melalui gelembung-gelembung udara di dalam tubuhnya dengan cara pernafasan. Dapat kita lihat bila suhu keliling panas, ayam akan membuka paruhnya (panting), dimana uap air dikeluarkan.

4. Pengaturan temperatur brooder

Pemanas sebaiknya dinyalakan satu hari sebelum *DOC* datang. Tujuannya agar temperatur disekitar lingkungan kandang sudah hangat dan merata. Temperatur yang diperlukan untuk *DOC* bisa diukur menggunakan thermometer yang diletakkan sekitar 5 cm diatas permukaan sekam.

Pada suhu 34 - 35°C pada minggu pertama. Menurunkan temperatur brooder menjadi 29 - 30°C pada umur 9 hari. Melepas pemanas pada umur 11 hari. Selama periode pemanasan temperatur harus sering dikontrol. Perubahan temperatur yang mendadak bisa menyebabkan *DOC* mudah stress.

5. Pengaturan ventilasi

Menutup tirai seluruhnya pada umur 1 – 7 hari, tetapi bila siang hari suhu kandang tinggi tirai dibuka seperempat bagian pada tirai tengah. Melepas tirai dalam pada umur 8 hari. Membuka tirai tengah dan tirai atas pada umur 9 – 13 hari, tetapi pada malam hari tirai ditutup kembali. Membuka tirai seluruhnya pada umur 14 hari, tetapi tirai tengah dan bawah ditutup sedangkan tirai atas sudah dilepas. Menaikkan tirai bawah 15 cm dari lantai pada malam haridan siang hari tirai dibuka seluruhnya. Melepas tirai seluruhnya pada umur 28 hari.

6. Penangan kesehatan

Melaksanakan program vaksin ND IB, Gumboro A, dan Vaksin ND Lasota. Memberikan vitamin dan obat – obatan sesuai dengan program dan kondisi ayam. Melakukan sanitasi dan kebersihan kandang setiap hari.

Tabel 2. Program Vaksinasi

Umur ayam	Vaksinasi	Cara pemberian
4 hari	ND-IB	Melalui tetes mata
12 hari	Gumboro	Melalui air minum
18 hari	ND Lasota	Melalui air minum

Sumber: Peternakan Merta Nadi Farm, (2022)

7. Penimbangan bobot badan mingguan

Berat badan ayam harus ditimbang setiap minggu. Namun, tidak semua ayam harus ditimbang, cukup diambil beberapa sampel. Penimbangan dilakukan untuk mengetahui pertambahan berat badan mingguan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap sudut kandang dan area tengah.

8. Pencatatan atau recording

Pencatatan laporan kegiatan setiap hari harus dilakukan sejak *DOC* datang. Laporan tersebut memuat tentang jumlah ayam yang mati, jumlah pemberian pakan, obat, vaksin, dan berat badan mingguan.

9. Pemanenan

Aktivitas panen biasanya dilakukan pada pagi hari. Jumlah dan ukuran ayam yang akan ditangkap harus disesuaikan dengan surat permintaan pembelian. Beberapa kegiatan yang dilakukan ketika panen sebagai berikut:

- Menggantung tempat makan dan minum.
- Menangkap ayam harus dilakukan secara hati-hati. Penangkapan yang kasar bisa menyebabkan memar, tulang patah di bagian sayap dan kaki, bahkan bisa menyebabkan ayam mati karena stress.
- Menyekat kandang yang akan dipanen.
- Menangkap ayam sebaiknya tidak menggunakan cara memilih, tetapi harus menghabiskan ayam dalam satu sekat.
- Memasukkan ayam yang akan ditimbang ke dalam keranjang secara perlahan. Berat keranjang besi yang diletakkan di timbangan yaitu 20 kg. Jadi jumlah total bobot ayam harus dikurangi berat keranjang kosong. Satu keranjang bisa diisi 12 – 15

ekor ayam ukuran kecil. Sementara untuk ayam ukuran sedang dan besar keranjang dapat diisi sebanyak 8 – 10 ekor.

- f. Mencatat hasil penimbangan dan jumlah ayam.
- g. Meletakkan ayam dalam kendaraan yang digunakan.

B. Aspek Teknologi

1. Kandang *closed house*

Tunnel atau terowongan, kandang tertutup tipe ini digambarkan seperti terowongan dimana udara akan masuk dari bagian depan (*inlet*) dan akan ditarik ke belakang mengalir sepanjang kandang dan dikeluarkan dengan bantuan *exhaust fan*.

2. Kipas (*fan*)

Kipas (*fan*) merupakan alat yang menciptakan pergerakan udara. Secara umum, terdapat 2 jenis kipas yaitu *exhaust fan* dan *blowing fan*. *Exhaust fan* berfungsi menyedot angin dan *blowing fan* berfungsi untuk meniup angin. Daya dorong *blowing fan* sangat terbatas, yaitu maksimal sejauh 12 meter oleh *blowing fan* 36 inch berkapasitas 20.700 m³/jam pada tekanan 50 Pa. Oleh karena itu sistem *closed house* menggunakan *exhaust fan*. Parameter yang perlu diperhatikan dalam pengoperasian kipas adalah jumlah kipas yang menyala dan lama waktu kipas menyala. Pemilihan kipas yang tepat sangat diperlukan agar menghasilkan kecepatan udara dan temperature yang sesuai dengan konsumsi daya listrik yang minimal.

3. *Evaporative cooling pad*

Evaporative cooling pad adalah alat pendingin udara yang memanfaatkan penguapan air. *Evaporative cooling pad* dihubungkan dengan pompa yang akan membasahinya dengan air. Ketika udara panas dari luar kandang memasuki *cooling pad*, air akan mengambil energi panas dari udara sehingga air akan menguap (proses evaporasi) dan mengakibatkan turunnya temperatur udara yang masuk ke dalam kandang. Peternak tidak dianjurkan membasahi *cooling pad* saat kelembapan >75%, karena akan menambah kelembapan kandang.

4. *Controller*

Controller atau disebut *climate controller* adalah alat untuk mengendalikan suhu dan kelembapan dalam kandang. Alat inilah yang seringkali disebut sebagai “otak”nya *closed house*. *Controller* ini bisa diprogram sedemikian rupa dengan target membuat suasana kandang, yaitu suhu dan kelembapan nyaman bagi ayam. *Controller* akan mengatur nyala atau matinya kipas (*exhaust fan*) maupun pompa pada *evaporative cooling pad*.

C. Aspek Lingkungan

Peternakan ayam *broiler* Merta Nadi Farm ini didirikan didaerah yang jauh dari pemukiman masyarakat. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk menghindari komplain dari masyarakat dikarenakan peternakan ayam *broiler* memiliki bau yang menyengat. Peternakan ayam *broiler* dikenal oleh masyarakat dengan dampak yang tidak baik bagi lingkungan, dimana bau yang dihasilkan dari peternakan ini sangat menyengat kadang juga banyak lalatnya. Namun dengan berjalanya waktu dan berkembangnya teknologi, terbentuknya sebuah *system* kandang *closed house* dimana sistem kandang yang menggerakkan udara didalam kandang secara terus menerus membuat udara disekitar kandang tidak menghasilkan bau yang menyengat.

Dengan kandang yang bersifat tertutup dan ventilasi udara yang mengeluarkan udara lewat satu arah meminimalisir bau yang menyebar. Dari pertama beroperasi pada nopember 2019 samapi saat ini peternak belum pernah mendapatkan komplain dari masyarakat baik dikarenakan bau, ataupun dampak lain yang diakibatkan oleh udara yang dikeluarkan oleh peternakan ini.

D. Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Kemitraan ayam *broiler* di Merta Nadi Farm ini sudah menggunakan sistem kandang *closed house*, dimana sistem kandang ini sudah menggunakan teknologi yang modern yang memungkinkan ayam tidak akan terpengaruh dengan iklim/cuaca.

- b. Dari segi lingkungan, berkat penggunaan kandang closed house bau yang biasanya yang dihasilkan dari kandang tidak begitu menyengat dan udara yang dikeluarkan melalui eksos sangat baik untuk tumbuh – tumbuhan.
- c. Menggunakan teknologi untuk pemberian minum dan pengaturan suhu kandang mengefisienkan kinerja pekerja dan memaksimalkan perkembangan pertumbuhan ayam.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Biaya yang sangat besar pada pembanguna kandang dan menggunakan biaya pribadi dari peternak.
- b. Virus atau penyakit yang menyerang ayam masih sulit dikendalikan.
- c. Apabila ada ayam yang sakit di hulu atau pada udara masuk akan tersebar hingga ke hilir dikarenakan udara yang berjalan satu arah.
- d. Biaya listrik yang tinggi dikarenakan penggunaan teknologi yang terus berjalan.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Permintaan daging ayam *broiler* yang masih cukup tinggi membuat harga di pasaran masih stabil.
- b. Dengan penggunaan teknologi modern membuat kualitas dari bobot dan pertumbuhan ayam stabil tanpa pengaruh iklim.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Pendetang baru mudah masuk kedalam peternakan ayam *broiler*, di karenakan system kemitraan yang mempermudah peternak dalam operasional dan pelatihan.
- b. Produk lain yang dapat menjalankan fungsi yang sama seperti produk ayam *broiler*.
- c. Fluktuasi harga, baik harga pakan ataupun harga ayam itu sendiri
- d. Menyebarkan penyakit flu burung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kelayakan bisnis pada kemitraan ayam *broiler* Merta Nadi Farm Desa Penyaringan ditinjau dari aspek teknis dan aspek lingkungan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek teknis pada kemitraan ayam *broiler* yang dikelola oleh bapak I Made Merta Nadi telah melakukan analisis terhadap teknis dan teknologi yang akan dipergunakan pada masa pembesaran ayam *broiler*. Dilihat dari teknis dan teknologi yang digunakan pada kemitraan ayam *broiler* Merta Nadi Farm sudah memenuhi syarat dari perusahaan kemitraan. Dimana dapat dilihat dari hasil panen ayam yang dibesarkan selalu memenuhi syarat dari perusahaan kemitraan baik dari kualitas, kuantitas, dan bobot ayam *broiler* tersebut.
2. Ditinjau dari aspek lingkungan pada kemitraan ayam *broiler* yang dikelola bapak I Made Merta Nadi telah melakukan analisis terhadap dampak lingkungan yang akan dihasilkan dari proses pembesaran ayam *broiler*. Sampai saat ini belum adanya dampak yang buruk terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh proses pembesaran ayam *broiler* ini. Dimana lokasi kandang yang jauh dari pemukiman warga dan dengan system closed house membuat bau dari area kandang berkurang dratis, dimana pada umumnya bau dari area kandang sangat mengganggu dan banyak mengundang lalat.

Usaha kemitraan ayam *broiler* menguntungkan atau disebut layak diusahakan bila analisis usaha kemitraan ayam *broiler* menunjukkan hasil layak. Kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari aspek keuangan, aspek ekonomi, aspek hukum, aspek teknis, aspek lingkungan, analisis SWOT, serta pengelolaan manajemen usaha kemitraan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan evaluasi usaha kemitraan ayam *broiler* untuk mengukur apakah usaha kemitraan ayam *broiler* di desa Penyaringan dapat dikatakan layak ataupun tidak, dimana analisis tersebut memerlukan mengenai penerimaan dan pengeluaran usaha kemitraan ayam *broiler* di desa Penyaringan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peternak

Kepada peternak disarankan agar mengupayakan pengembangan usaha dengan meningkatkan populasi ayam yang dibesarkan supaya menambah pendapatan. Dan juga proses pembesaran yang menggunakan banyak teknologi disarankan peternak rajin melakukan perawatan dan pemeriksaan alat- alat agar tidak cepat rusak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, dikarenakan dalam penelitian ini keterbatasan waktu dalam pengambilan data perlu dilakukan analisis yang lebih lanjut agar dapat menyimpulkan bahwa kemitraan ayam *broiler* di Desa Penyaringan ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2018. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI. Jakarta
- H Nasir Asman, M. M. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Penerbit Adab.
- Husen Sobana, H. D. (2018). Studi kelayakan bisnis.
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2019). *Studi kelayakan bisnis= Business feasibility study*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Kuntari, W. (2017). Peningkatan Kualitas Ayam Ras Pedaging Pada CV Banda Poultry Shop Bandung. *Jurnal Sains Terapan*, 7(1), 12-24.
- Masithoh, S., & Nahraeni, W. (2016). Persepsi Peternak Ayam Pedaging (*Broiler*) terhadap Kemitraan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal AgribiSains*, 2(2).
- Ningtias, A. P., Hastuti, D., Awami, S. N., & Subekti, E. (2020, August). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra PT Laras Sejati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS (Vol. 4, No. 1, pp. 435-443)*.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2018). *Studi kelayakan bisnis*. PT Penerbit IPB Press.
- Santa, N. M., Kalangi, L. S., & Wantasen, E. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Broiler Di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Zootec*, 40(1), 289-298.
- Subowo, E., & Saputra, M. (2019). Sistem Informasi Peternakan Ayam *Broiler* Di Kabupaten Pekalongan Berbasis Web dan Android. *Jurnal Surya Informatika: Membangun Informasi dan Profesionalisme*, 6(1), 53-65.